
LITERATURE REVIEW : PENGARUH KONSELING APOTEKER TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PADA PASIEN HIPERTENSI

Dewi Perwito Sari¹, Fithri Farchah Frischah Sari², Fransiska Filiberti Claudia .N³, Vernanda Nurisma Putri⁴

¹⁻⁴Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*[*dewiperwito@unipasby.ac.id](mailto:dewiperwito@unipasby.ac.id), farchah.fithri@gmail.com, icanawung3@gmail.com, vernandaputri3210@gmail.com*

ABSTRAK

Hipertensi yaitu penyakit yang mematikan di dunia, yang menyebabkan kematian mendadak pada penderitanya. Faktor kunci suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan ialah pemahaman tentang cara pengobatan. Oleh karena itu, maka diberikan intervensi konseling yang diberikan oleh apoteker. Apoteker dapat berperan secara aktif dalam penatalaksanaan terapi penyakit hipertensi melalui pelayanan, dengan melakukan *assessment*, menyusun rencana pengobatan, implementasi dan monitoring. Konseling merupakan salah satu tindakan tatalaksana terapi pasien hipertensi untuk mencapai tujuan terapi tersebut. Review artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Indonesia serta untuk menunjang pengobatan yang rasional. Review artikel ini dibuat dengan metode studi literatur dengan menggunakan artikel penelitian sebelumnya. Hasil dari review menunjukkan bahwa adanya pengaruh konseling apoteker terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi menunjukkan adanya perubahan pada pasien hipertensi dengan tercapainya target terapi yang diinginkan.

Kata kunci: Konseling, Tingkat Kepatuhan, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a deadly disease in the world, which causes sudden death in sufferers. The key factor in a patient's adherence to treatment is an understanding of how to treat it, therefore counseling interventions are given. Pharmacists can play an active role in the management of hypertension therapy through services, by conducting assessments, developing treatment plans, implementing and monitoring. Counseling is one of the therapeutic measures for hypertension patients to achieve these therapeutic goals. This article review aims to determine the effect of counseling on the level of medication adherence in hypertensive patients in Indonesia and to support rational treatment. This article review was made using the literature study method using previous research articles. The results of the review showed that there was an effect of coinciding apoiteikeir on the level of adherence to treatment of hypertensive patients indicating a change in hypertensive patients with the achievement of the desired treatment target.

Keywords: Counseling, Compliance Level, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik atau keduanya. Diagnosis klinis pada peningkatan tekanan darah didasarkan pada rata-rata dua atau lebih tekanan darah dalam kondisi duduk setiap dua atau lebih secara teratur (Febrianti

and Handayani, 2013). Menurut data WHO (*World Health Organization*) dari sekitar 50% pasien hipertensi di negara berkembang hanya sekitar 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Kepatuhan rata-rata pasien pada pengobatan jangka panjang penyakit kronis di negara maju hanya sekitar 50%, sementara di negara berkembang mungkin jauh lebih rendah. Dibutuhkan berbagai upaya dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat untuk mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Setidaknya 50% pasien yang diberikan resep obat antihipertensi tidak mengonsumsi obat sesuai dengan yang direkomendasikan. Strategi yang paling efektif adalah dengan kombinasi strategi seperti pendidikan, modifikasi sikap, dan sistem yang mendukung (Dewi et al., 2015). Berdasarkan keputusan MenKes RI nomor 74 tahun 2016, apotek puskesmas telah mengalami perubahan yang awalnya hanya fokus pada pengendalian narkoba menjadi layanan manfaat komprehensif termasuk obat-obatan dan layanan farmasi klinik yang berdedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Apoteker ditantang untuk menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan pasien, membentuk interaksi termasuk dalam pemberian informasi konseling obat kepada pasien (Menteri Kesehatan, 2016).

Prolanis (Program Pengobatan Penyakit Kronis) merupakan salah satu program pengendalian penyakit kronis dari pemerintah. Pelayanan prolanis di pelayanan primer saat ini lebih ditekankan pada penyediaan medical advisor. Informasi dan edukasi terkait penyakit kronis bagi pasien dan keluarganya, yang tentunya dapat memberikan perbedaan sikap pasien terhadap asupan obat jangka panjang (Hariadini et al., 2020).

Konseling merupakan satu elemen dari pengelolaan terapi pasien hipertensi untuk mencapai tujuan terapi. Konseling sebagai bagian dari penerapan konsep asuhan kefarmasian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan tentang obat dan pengobatan dengan harapan dapat memberikan pemahaman pada pasien mengenai peran obat dalam penyembuhan penyakit yang diderita. Konseling obat kepada pasien diharapkan memberikan perubahan perilaku agar meningkatkan kepatuhan penggunaan obat yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan terapi pasien (Dewi et al., 2015).

Konseling kepada pasien yang dilakukan apoteker adalah bagian dari layanan farmasi yang bertujuan meningkatkan penggunaan yang tepat dari obat dengan memaksimalkan manfaat terapi (ASHP, 1997). Dengan cara ini, pasien dapat mengalami manfaat dengan meningkatkan kualitas hidup dan kualitas layanan kesehatan. Inti dari semua konseling adalah

membantu individu untuk mengatasi masalah atau persoalan yang penting dengan efektif (Budyanti *et al.*, 2022).

Ketaatan adalah suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana pasien tinggal, tenaga medis, dan perhatian sistem kesehatan. Ketaatan juga terkait dengan cara pasien mengevaluasi kebutuhan pribadi mereka untuk pengobatan yang diperlukan, keinginan, dan perhatian (dampak samping, kecacatan, keyakinan, biaya, dll). Ketaatan tidak hanya dipengaruhi oleh pasien, tetapi juga oleh ketersediaan tenaga medis, kompleksitas pengobatan, akses sistem dan pelayanan kesehatan (Rawi *et al.*, 2019).

Ketidakpatuhan terhadap terapi antihipertensi tidak hanya memiliki dampak yang signifikan pada kontrol tekanan darah, tetapi juga pada angka kesakitan dan kematian yang berkaitan dengan penyakit kardiovaskular. Oleh karena itu, layanan farmasi klinis yang disediakan oleh apoteker di apotek, seperti konseling, sangat penting untuk mencapai keberhasilan pengobatan (Budyanti *et al.*, 2022). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa konseling yang diberikan oleh apoteker dan informasi yang diberikan dalam brosur obat (*Patient Information Leaflets*) memiliki pengaruh pada tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di daerah pedesaan dan juga pada kualitas hidup mereka dalam semua aspek. Kepatuhan terhadap pengobatan farmakologis dapat meningkatkan aspek-aspek mental, fisik, dan keseluruhan kualitas hidup pasien hipertensi (Suryani, 2018).

METODE

Penulisan ini dilakukan dengan metode *literature review* jurnal hipertensi dengan pencarian literatur baik internasional maupun nasional, dilakukan dengan menggunakan database google scholar. Penelusuran artikel ilmiah menggunakan kata kunci “Hipertensi” atau “Konseling Pasien Hipertensi”. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel nasional dan internasional yang di publikasi sepuluh tahun terakhir (2013-2023), serta berkaitan dengan pengaruh konseling apoteker terhadap kepatuhan pasien hipertensi.

Setelah penerapan pencarian berdasarkan kriteria yang ditetapkan, kemudian jurnal yang diambil dievaluasi untuk studi yang relevan yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam sistematik review ini adalah : a) membahas kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan, b) manajemen diri pasien hipertensi, c) laporan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang terkait dengan pengembangan definisi konseptual, kerangka kerja, klarifikasi konsep tentang ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan, d) laporan penelitian kuantitatif yang terkait dengan penggunaan instrumen mengenai pendekatan atau kerangka kerja tertentu, e) laporan asli (original) terkait dengan pengembangan instrumen spesifik

untuk mengukur ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan atau terkait dengan evaluasi karakteristik psikometrik instrumen yang dipilih.

Konseling kepada pasien merupakan variabel bebas yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kepatuhan dan hasil terapi yang merupakan variabel tergantung. Selanjutnya kepatuhan merupakan variabel bebas untuk diketahui pengaruhnya terhadap hasil terapi berupa penurunan tekanan darah yang merupakan variabel tergantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil literatur jurnal

| No. | Judul | Pengarang | Tahun | Populasi | Intervensi | Hasil |
|-----|-------------------------|---|-------|---|--|--|
| 1. | (Dewanti et al., 2015). | Sri W. D Retnosari Andrajati Sudibyo Supardi | 2015 | Pasien hipertensi dewasa (umur 18 tahun atau lebih) yang berobat ke puskesmas X dan puskesmas Y di Kota Depok dan sudah menggunakan obat antihipertensi minimal sebulan | Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan intervensi berupa pemberian konseling pada satu kelompok pasien hipertensi dan pemberian <i>leaflet</i> pada kelompok pasien hipertensi lain di dua puskesmas | Konseling dan pemberian <i>leaflet</i> dapat meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan minum obat, serta menurunkan tekanan darah sistolik secara signifikan |
| 2. | (Wulandari, 2020). | Ari Susiana Wulandari | 2020 | Pasien hipertensi yang datang ke puskesmas Purworejo pada bulan Juni-September 2015 | Pasien dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat intervensi berupa konseling dari apoteker dan penliti kelompok tanpa intervensi (kontrol) | Pemberian edukasi dengan media <i>booklet</i> oleh apoteker secara signifikan membantu meningkatkan pengetahuan, dan perilaku pasien |
| 3. | (Dewi et al., 2021). | Rasmala Dewi Lid Fitnur R Dhea Sagita Mera F Puti Puspa Ria S Riska D Siska D | 2021 | Masyarakat yang tinggal disekitar Kelurahan Pakuan Baru khususnya RT. 08 dan RT. 11 | Cek kesehatan gratis dan pemberian informasi tentang terapi farmakologi dan non farmakologi pasien hipertensi | Terdapat peningkatan kepatuhan masyarakat dalam minum obat secara teratur, dan masyarakat memiliki |

Sri R
Vika Nur

kesadaran untuk
menjaga pola
hidup sehat

| | | | | | | |
|----|---------------------------|---|------|---|--|---|
| 4. | (Dewi et al., 2015). | Melani Dewi Ika P. Sari Probosuseno | 2015 | Pasien hipertensi yang telah terdaftar sebagai anggota program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dokter keluarga | Pasien dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang memperoleh intervensi berupa konseling dari farmasis dan kelompok tanpa intervensi yang diikuti selama dua bulan untuk mengamati tingkat kepatuhan dan hasil terapi (penurunan tekanan darah) pada pasien hipertensi anggota PROLANIS | Konseling oleh farmasis menyebabkan tingkat kepatuhan minum obat berubah signifikan pada pasien hipertensi, pasien hipertensi dengan DM, maupun pasien hipertensi dengan penyakit lain |
| 5. | (Harijanto et al., 2015). | Wahjoe harijanto Achmad Rudijanto Arief Alamsyah N | 2015 | Penderita hipertensi yang sudah pernah mendapat pengobatan hipertensi dan pembiayaan pengobatannya di tanggung oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero) | Subjek dikelompok uji diberikan konseling dengan metode motivational interviewing satu kali selama 30-45 menit | Hasil penilaian pra intervensi tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, untuk pasca intervensi terdapat perbedaan nilai MMAS-8 antara kedua kelompok tetapi profil tekanan darah tidak berbeda |
| 6. | (Junaidi et al., 2021). | Akhmad J. Herliana Dewi Hendrya L. Dita Ayulia Dwi Sandi Satrio Wibowo Rahmatullah Karunia Ika Astuti | 2021 | Pasien hipertensi yang memperoleh terapi hipertensi di RSDI Banjarbaru dan Apotek Appo Farma Banjarbaru | Sampel sejumlah 61 orang dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu kelompok kontrol yaitu pasien yang hanya diberikan konseling (23 orang), kelompok perlakuan 1 yaitu | Ada pengaruh pemberian konseling dan pesan pengingat atau brosur pada tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dan tidak terdapat perbedaan tingkat |

| | | | | | | |
|----|------------------|----------------------|------|---|--|--|
| | | | | diberikan konseling dan intervensi berupa pesan pengingat (15 orang) dan kelompok perlakuan 2 yaitu diberikan konseling dan intervensi berupa brosur (23 orang) | kepatuhan pasien yang diberikan kopnseling dengan alat bantu pesan pengingat atau brosur | |
| 7. | (Suryani, 2018). | Suryani | 2018 | Pasien hipertensi primer yang melakukan kunjungan di Puskesmas, pasien hipertensi primer derajat I, usia 45-65 tahun, tidak mengalami gangguan pendengaran, penglihatan dan wicara, tinggal satu rumah dengan keluarga inti | Pasien hipertensi primer sebanyak 42 orang yang terbagi menjadi kelompok inntervensi 21 orang dan kelompok kontrol 21 orang | Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling keluarga efektif terhadap stabilitas tekanan darah pasien hipertensi |
| 8. | (Cahyani, 2018). | Fani Mardina Cahyani | 2018 | Pasein dengan diagnosis hipertensi yang datang untuk kontrol di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta | Intervensi yang dilakukan pada penelitian yaitu memberikan penjelasan kepada pasien terkait penelitian, kemudian memberikan surat pernyataan berupa <i>inform consent</i> , selanjutnya dilakukan wawancara dan mendampingi pasien untuk mengisi kuesioner MMAs, yang terakhir | Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan dengan tercapainya target terapi |

| | | | | | | |
|-----|------------------------------|---|------|---|--|--|
| | | | | melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan data pada rekam medik pasien hipertensi | | |
| 9. | (Indriana et al., 2020). | Nia Indriana Mika Tri Kumala Swandari Yuniariana Pertiwi | 2020 | Pasien hipertensi yang telah melakukan perawatan di Rumah sakit X Cilacap | Intervensi yang dilakukan dengan mengumpulkan data rekam medik yang ada di Rumah Sakit X Cilacap | Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dari 79 responden terdapat 70 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 8 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk |
| 10. | (Utaminingrum et al., 2017). | Wahyu Utaminingrum Resita Pranitasari Anjar M. Kusuma | 2017 | Pasien berusia 18-80 tahun yang diagnosis penyakit hipertensi tanpa penyakit penyerta dan mendapatkan obat antihipertensi sebanyak ≤ 2 jenis obat, pasien merupakan anggota PROLANIS di dokter keluarga yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan Kabupaten Banyumas, bukan seorang tenaga kesehatan dan | Pasien dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol yang terdiri dari 35 pasien yang mendapat informasi standar mengenai obat antihipertensi oleh apoteker saat penyerahan obat di apotek dan kelompok intervensi yang terdiri dari 35 pasien yang mendapatkan informasi standar di apotek dan <i>home care</i> oleh apoteker | Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh intervensi terhadap kepatuhan minum obat |

bersedia
mengikuti
penelitian

| | | | | | | |
|-----|-------------------------|---|------|--|---|---|
| 11. | (Shaleha et al., 2019). | Resha Resmawati Shaleha Sri Adi Sumiwi Jutti Levita | 2019 | Pasien hipertensi yang berobat dan menebus obat di depo farmasi rawat jalan RSJK Kota Tasikmalaya | Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini adalah responden diminta untuk mengisi kuesioner sebelum intervensi dan setelah intervensi dengan menggunakan Medication Adherence Rating Scale (MARS). | Pemberian konseling dapat meningkatkan kepatuhan dan menurunkan nilai tekanan darah. |
| 12. | (Idacahyati, 2018). | Keni Idacahyati | 2017 | Pasien yang mengalami hipertensi sebanyak 68 pasien. Dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimental pre dan post test pada 25 pasien prolans hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi. | Intervensi dari penelitian ini yaitu dengan cara pemberian informasi obat meliputi lisan dan juga tulisan berupa leaflet yang bisa dibawa pulang oleh pasien. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pengukuran ke-1 sebelum intervensi, pengukuran ke-2 setelah intervensi pertama dan pengukuran ke-3 setelah intervensi kedua. | Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik secara signifikan $p=0,00$. Perubahan signifikan secara statistika $p=0,002$ pada pasien prolans setelah pemberian informasi obat. |
| 13. | (Rawi et al., 2019). | Umilawati Rawi Shirly Kumala Wahyudi Uun | 2019 | Pasien Hipertensi Di RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak | Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu praeksperimen (pre-experimentdesign) yang dilakukan secara prospektif. subjek dalam penelitian hanya | Pemberian konseling dan leaflet pengobatan efektif meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. |

| | | | | | | |
|-----|----------------------------|--|------|---|--|--|
| | | | | terdiri dari satu kelompok, yaitu kelompok yang diberikan konseling dan leaflet sehingga disebut juga one group pretest-posttest group design | | |
| 14. | (Widyastuti et al., 2019). | Sad Widyastuti Nanang Munif Yasin Susi Ari Kristina | 2019 | Subjek penelitian didominasi oleh sekelompok perempuan yaitu sebesar (76,6%) hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prevalensi hipertensi diderita oleh perempuan. Karakteristik usia yang paling banyak adalah usia >60th (62,8%) | Menggunakan quasi eksperimental dengan design penelitian pretest-posttest with control group yang dilaksanakan 3 puskesmas di Kota Klaten. Yaitu puskesmas Jogonalan 1, puskesmas Jogonalan 2, dan puskesmas Kebonarum yang dilaksanakan pada bulan february 2019-april 2019 | Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Home Pharmacy pada kelompok intervensi, maka tingkat pengetahuan meningkat, tingkat kepatuhan responden juga makin tinggi sehingga tekanan darah menjadi terkontrol. |
| 15. | (Siswati, 2020). | Sri Siswati | 2020 | Masyarakat di wilayah Gunung Padang Padang yang sering melakukan aktifitas fisik | Intervensi yang dilakukan dalam penelitian yaitu pendeteksian faktor resiko penyakit tidak menular (MTM) pada masyarakat yang sering melakukan aktifitas fisik dengan melakukan cek kesehatan pada saat melakukan aktifitas fisik. | Model pendekatan keluarga dimanapun berada dapat mencegah faktor resiko terhadap pasien hipertensi |

Didapatkan 15 literatur yang berhubungan dengan pengaruh konseling apoteker dalam kepatuhan terapi pada pasien hipertensi. Hasil telaah literatur dapat dilihat pada **tabel 1**. Berdasarkan literatur review jurnal yang telah dilakukan populasi yang digunakan adalah

populasi pasien yang telah didiagnosis atau pasien yang telah menjalani pengobatan hipertensi. Intervensi apoteker yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi mengenai terapi farmakologi dan non farmakologi penyakit hipertensi, pelayanan informasi obat serta konseling pada pasien hipertensi.

Intervensi farmasis yang dapat dilaksanakan ada konseling, penyesuaian obat dan pendidikan pasien. Menurut Permenkes RI Nomor 35 tahun 2014 konseling merupakan proses interaktif antara Apoteker dengan pasien/keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan obat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien (Menteri Kesehatan, 2014). Sedangkan Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Apoteker dalam pemberian informasi mengenai Obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan Obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Informasi mengenai Obat termasuk Obat Resep, Obat bebas dan herbal.

Tujuan mengobati tekanan darah tinggi adalah periksa tekanan darah pasien dalam kisaran batas untuk mempertahankan kualitas hidup pasien. Apoteker dapat terlibat dalam mengurangi faktor risiko hipertensi dengan bantuan PIO dan saran. Mulai pola hidup sehat, kurangi asupan garam dan minyak, perawatan yang hati-hati dan obat-obatan adalah cara farmasi untuk dapat mengurangi faktor risiko pasien setiap saat datang ke apotek. Hal tersebut sangat efektif karena kunjungan pasien ke Rumah Sakit maupun Puskesmas pasti akan datang ke apotek untuk memperoleh obat yang diperlukan. Perawatan kesehatan yang dilakukan akan meningkatkan kualitas hidup pada pasien.

KESIMPULAN

Pada review jurnal kali ini dengan judul “Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi” dapat diperoleh berdasarkan literature review jurnal yang telah dilakukan populasi yang digunakan adalah populasi pasien yang telah didiagnosis atau pasien yang telah menjalani pengobatan hipertensi. Intervensi apoteker yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi mengenai terapi farmakologi dan non farmakologi penyakit hipertensi, pelayanan informasi obat serta konseling pada pasien hipertensi. Menurut dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh konseling apoteker terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi menunjukkan adanya perubahan pada pasien hipertensi dengan tercapainya target terapi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiayanti, N.A., Wiedyaningsih, C., Andayani, T.M., 2022. Pengaruh Konseling Apoteker terhadap Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Program Rujuk Balik di Apotek. *Majalah Farmaseutik* 18, 324. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i3.68586>
- Cahyani, F.M., 2018. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.
- Dewanti, S.W., Andrajati, R., Supardi, S., 2015. Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok.
- Dewi, M., Sari, I.P., Probosuseno, 2015. The Influence of the Pharmacists Counseling on Patient Adherence and Hypertension Control on Patient of Prolanis at Mitra Husada Clinics. *Indones J Clin Pharm* 4, 242–249. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.4.242>
- Dewi, R., Fitnur R, I., Sagita, D., Mera F, Puspa, P., Riska D, Nur, V., Siska D, Ria S, 2021. Pelayanan Kesehatan Berupa Konseling Secara Farmakologi Dan Non Farmakologi Penyakit Hipertensi Secara Home Care Di RT. 08 Dan 11 Kelurahan Pakuan Baru.
- Febrianti, Y., Handayani, R., 2013. Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Tingkat Kepatuhan Dan Hasil Terapi Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam 3.
- Harijanto, W., Rudijanto, A., Alamsyah N, A., 2015. Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi.
- Idacahyati, K., 2018. Peningkatan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dengan Pemberian Informasi Obat. *j. 17*, 243. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.228>
- Indriana, N., Swandari, M.T.K., Pertiwi, Y., 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap.
- Junaidi, A., Dewi, H., Legenda, H., Dwi Sandi, D.A., Rahmatullah, S.W., Astuti, K.I., 2021. Perbandingan tingkat kepatuhan pasien hipertensi yang diberikan konseling dengan alat bantu pesan pengingat dan brosur.
- Lawuningtyas Hariadini, A., Secsiandre Ade Pamungkas, S., Sidharta, B., 2020. Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Peserta Prolanis di Puskesmas Gedangan Kabupaten Malang. *PJI* 6, 63–68. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2020.006.01.10>

- Menteri Kesehatan, 2016. Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas [JDIH BPK RI] [WWW Document]. URL <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/114629/permenkes-no-74-tahun-2016> (accessed 6.30.23).
- Menteri Kesehatan, 2014. PMK No. 35 ttg Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek [WWW Document]. URL http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2035%20ttg%20Standar%20Pelayanan%20Kefarmasian%20di%20Apotek.pdf (accessed 6.30.23).
- Rawi, U., Kumala, S., Uun, W., 2019. Analisis Efektivitas Pemberian Konseling Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *FARM* 6, 9. <https://doi.org/10.47653/farm.v6i1.127>
- Shaleha, R.R., Sumiwi, S.A., Levita, J., 2019. Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Terapi Kombinasi Di Poliklinik Tasikmalaya. *JSTFI* 8. <https://doi.org/10.58327/jstfi.v8i2.126>
- Siswati, S., 2020. Identifikasi Penderita Hipertensi untuk Melakukan Pengobatan secara Teratur Melalui Konseling. *INVOTEK* 20, 67–74. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i2.700>
- Suryani, 2018. Efektivitas Konseling Keluarga Terhadap Stabilitas Tekanan Darah Pasien Hipertensi.
- Utamingrum, W., Pranitasari, R., Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, Kusuma, A.M., Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, 2017. Effect of Pharmacist Home Care on Adherence of Hypertensive Patients. *Indones J Clin Pharm* 6, 240–246. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.240>
- Widyastuti, S., Yasin, N.M., Kristina, S.A., 2019. Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi.
- Wulandari, A.S., 2020. Pengaruh Konseling Apoteker dengan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Purworejo.